

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di Madrasah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus mendapatkan perhatian khusus dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan dan pelatihan diberbagai lembaga.

Tidak semua guru yang dididik dilembaga pendidikan yang terlatih dengan baik dan kualified. Potensi guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang cepat mendorong guru untuk terus- belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup>

Guru tugasnya merupakan kelompok utama yang mencerdaskan manusia, pemberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai norma, budaya dan agama terhadap peserta didik, dalam proses pendidikan memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah.

Di sekolah guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Setelah proses pendidikan sekolah selesai, diharapkan anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya ditengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat didalam dirinya.<sup>2</sup>

Paradigma baru managemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Depdiknas Balitbang, 2001, *Data Standarisasi Kompetensi Guru*, (<http://www.depdiknas.go.id.html>), hal. 7.

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 47.

“Pengembangan sumber daya manusia adalah proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan. Pengertian ini memusatkan pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemamfaatan kemampuan itu”.<sup>3</sup> Dalam hal ini diperlukan adanya komponen pendidikan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru yaitu melalui supervisi kepala Madrasah.

Konsep supervise modern dirumuskan oleh Kimball Wiles yang dikutip oleh David Berliner adalah sebagai berikut:

*Supervision is a coaching in the development of better teaching learning situation*”. (Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik). Rumusan ini merupakan layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment). Situasi belajar seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan malalui layanan kegiatan supervisi.<sup>4</sup>

Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Kepala madrasah adalah orang yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, sebagaimana pernyataan Sergiovani dan Starrat yang dikutip oleh David Berliner bahwa:

*“Supervision is a coaching designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning”*. (Supervisi merupakan suatu proses yang dibuat secara khusus untuk membantu guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah; serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif).<sup>5</sup>

Maka dari itu kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu menyusun dan melaksanakan program dan peranan supervisi pendidikan, serta memamfaatkan hasilnya yaitu adanya peningkatan kemampuan professional tenaga kependidikan/guru dan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyuksekan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 23.

<sup>4</sup> David Berliner. 2000. *Educational Reform in an Era of Disinformation*, (<http://www.olam.asu.edu/epaa/v1n2.html>), hal. 22.

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 23.

meningkatnya kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala madrasah memiliki sifat dan prilaku yang berbeda, ada yang bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, juga ada kepala madrasah yang dalam melaksanakan tugas supervisinya tidak dilandasi rasa tanggung jawab, dengan kata lain ia tidak menjalankan peran supervisor sehingga menghambat pengembangan dan peningkatan profesi guru.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL MUHAJIRIN DENPASAR

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka focus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajiri Denpasar?
2. Bagaimanakah Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Professionalisme Guru dalam Meningkatkan Professionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajiri Denpasar?
3. Apakah kendala Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Professionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajiri Denpasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang: Peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajiri Denpasar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis Peran supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar.
2. Menganalisis profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar.
3. Mengidentifikasi masalah -masalah yang menghambat peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muhajirin Denpasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, peneliti melakukan penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam teori peningkatan profesionalisme guru melalui peran supervisi. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya dengan ruang lingkup manajemen pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah/instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan/pedoman pembinaan terhadap.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengambilan keputusan dalam pembinaan dan pengembangan mutu guru kemampuan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Bagi Kepala Madrasah Sebagai masukan terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui peran supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Selain itu, penelitian ini berguna bagi para guru untuk selalu meningkatkan keterampilan dan kecakapan agar menjadi guru yang professional.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang mengangkat tema mengenai Supervisi Kepala Madrasah bukannlah tema baru dalam dunia penelitian. Paling tidak ada penelitian terdahulu yang pernah mengangkat tema ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Noviana Tri Kurniawati, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah melalui *Lesson Study* sebagai peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Mata Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangkajen II Kota Yogjakarta diantaranya yaitu: Pelaksanaan Supervisi kepala sekolah melalui *Lesson Study* sebagai peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Mata Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangkajen II Kota Yogjakarta adalah meningkatnya Pedagogik yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru PAI dalam pengembangan Kurikulum,Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), meningkatkan kemampuan guru PAI tentang metode pembelajaran yang bervariasi dan kompetensi profesional yaitu penguasaan materi yang luas dan mendalam.

Adapun penelitian yang mengangkat tema kedua yaitu mengenai Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Ismaria Rajabasa Bandar Lampung, penelitian ini dilakukan oleh Saiful Rahman. Dari hasil penelitian Saiful Rahman menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Ismaria Rajabasa Bandar Lampung dilaksanakan dengan cara kepala madrasah merencanakan program supervisi akademik dengan membuat tim supervisi yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi,

Selanjutnya melaksanakan supervisi seperti melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ,mengamati aktivitas guru dalam mengajar, mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar, kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa.

**Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Noviana Tri Kurniawati ,2016 Skripsi tesis	Supervisi kepala sekolah melalui <i>Lesson Study</i> sebagai peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Mata Pelajaran Ibadah	Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah	<i>Lesson Study</i> sebagai peningkatan Kompetensi	<i>Lesson Study</i> sebagai peningkatan Kompetensi Guru PAI dalam Mata Pelajaran Ibadah
2.	Saiful Rahman, *	Supervisi Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Ismaria Rajabasa Bandar Lampung	Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah	Focus pada program supervisi akademik	program supervisi dengan membuat tim supervisi

#### **F. Definisi Istilah**

Guna memperoleh gambaran dari judul penelitian ini, maka peneliti uraikan definisi dari istilah judul tersebut agar sesuai dengan sasaran yang dimaksud.

##### 1. Peran

Arti dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “*Peran* yang arti pelaku utama”.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

## 2. Supervisi

Supervisi adalah kegiatan menentukan kondisi- yang esensial, akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Jadi supervisi merupakan segala bantuan dari kepala madrasah, yang tertuju kepada perkembangan guru dalam mencapai tujuan pendidikan berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Kata lain supervisi adalah “suatu kegiatan pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara efektif”.<sup>7</sup> Agar supervisi dapat terlaksana dengan baik dan efektif ada beberapa hal yang harus diketahui diantaranya adalah:

- a. Tujuan Supervisi, supervisi bertujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui bantuan layanan profesional kepada guru. Menurut Nawawi yang dikutip oleh Ali Imron menyatakan bahwa supervisi bertujuan “menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri”<sup>8</sup>
- b. Fungsi Supervisi, adapun fungsi supervisi diantaranya adalah: untuk mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru,

<sup>7</sup> M. Ngahim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. VIII, hal. 76.

<sup>8</sup> Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. I, hal. 11.

sebagaimana kutipan Ali Imron dari pendapat Briggs bahwa fungsi supervisi adalah:

Mengoordinasikan semua usaha sekolah, memper- lengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar menga- jar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

- c. Prinsip-prinsip Supervisi, agar supervis dapat berjalan dengan baik, maka perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi, sebagai mana kutipan Ali Imron dari Depdikbut mengemukakan prinsip-prnsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:
  - 1) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru,
  - 2) Hubungan guru dan supervisor didasarkan atas kerabat ,
  - 3) Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka,
  - 4) Dilakukan secara terus menerus,
  - 5) Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada,<sup>10</sup>

### 3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah “Kepala Madrasah adalah “Pimpinan yang memimpin madrasah atas pengelolaan dan pengembangan madrasah. Kepala madrasah harus mengawasi guru-guru dengan adil, tanpa mendiskriminasi atau memberikan perlakuan tidak adil kepada siapapun.”.<sup>11</sup> Kepala madrasah harus mengawasi guru-guru dengan adil, tanpa mendiskriminasi atau memberikan perlakuan tidak adil kepada siapapun.

### 4. Professional

“Profesional” artinya pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional Teori Islam

<sup>9</sup> *Ibid.* hal. 12.

<sup>10</sup> *Ibid.* hal. 12-13.

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Prmasalahannya*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 84.

mendorong pengembangan diri dan peningkatan pengetahuan. Dalam supervisi, kepala madrasah dapat membantu guru mengidentifikasi area-area di mana Seorang guru perlu meningkatkan kemampuannya dan memberikan dukungan dalam pengembangan profesionalismenya

## 5. Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, definisi guru adalah

Orang yang mata pekerjaan, mata pencaharian atau profesi mengajar, mendidik dan membimbing, jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, guru yang profesional yang harus menguasai betul pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

## 6. Peran Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat besar dalam membina guna meningkatkan profesionalisme guru. Maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru, pengawasan dan pengendalian merupakan cara agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Supervisor yang baik adalah mampu berperan sebagai supervisor . setiap guru disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>12</sup> Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (UIN – Malang Pers, 2009), hal. 33-34.

Apabila jumlah guru banyak, maka kepala madrasah dapat meminta bantuan wakilnya dan guru senior membantu melaksanakan supervisi. “Keberhasilan kepala madrasah dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya”.

## 7. Profesionalisme Guru

Sebuah pekerjaan dapat dikatakan sebuah profesi yang berarti seseorang melakukan aktifitas secara terus menerus dengan mendapatkan profit tertentu. Pengembangan profesi dilakukan agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kegiatan ini dapat dilakukan, seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, magang, dan studi banding<sup>13</sup>

Guru profesional memiliki kemampuan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik seperti yang disampaikan Ace Suryani menunjukkan bahwa:

Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu pertama, kemampuan profesional (professional capacity), ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (professional efforts), kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu untuk kegiatan profesional (teacher's time), masa jabatan, pengalaman mengajar. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and match), dari mata pelajaran yang diampu, apakah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak. Yang kelima, tingkat kesejahteraan (prosperousity), upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah.

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danin, *Pengembangan Profesi Guru, Dari Prajabatan Induksi Profesional/Madani*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6.

Guru profesional amat berarti bagi pembentukan madrasah/sekolah unggulan. Guru profesional memiliki intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan dalam memahami potensi, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**